YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1589

POLA KOMUNIKASI MAJELIS MUJAHIDIN SUMATERA UTARA DALAM MENSYIARKAN SYARIAT ISLAM DI KOTA MEDAN

Muhammad Rizky Prabu[1], Hasnun Jauhari Ritonga[2], Andini Nur Bahri[3]
UIN Sumatera Utara Medan
iniprabu21@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the communication patterns of the mujahidin assembly in broadcasting Islamic syari'at in the city of Medan and to determine the inhibiting factors and supporting factors of the mujahidin assembly in broadcasting Islamic syari'at in the city of Medan. The method in this study was to use a qualitative method where the researcher directly interviewed the informants or informants face to face in this study. The results of this study are the communication patterns of the Mujahidin Council in broadcasting Islamic Shari'at in Medan City which are carried out in several ways, namely circle patterns, wheel patterns, Y patterns and other communication patterns and also in this communication pattern there are also methods in this communication pattern and also there are several stages of communication patterns, namely planning, implementation and evaluation. Obstacle factors in the communication patterns of the Mujahidin Council in broadcasting Islamic Shari'at in Medan City lack of facilities at the mujahidin assembly, language factors that are not mastered and also distance factors and supporting factors in communication, there are supporting factors, namely the message conveyed is appropriate and can be received and understood by the people of Medan City, there is also direct feedback because you get a good and fast response there is also an evaluation where in evaluating this message the recipient and sender or the sender can receive it directly so that a mature dialogue occurs. Therefore, if this evaluation is synchronous, it will lead to a common understanding in interpreting the message.

Keywords: *North Sumatra Mujahidin Council Communication Patterns, Broadcasting Islamic Sharia, Medan City*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi majelis mujahidin dalam mensyiarkan syari'at islam di kota medan dan untuk mengetahui faktor hambatan dan faktor pendukung majelis mujahidin dalam mensyiarkan syari'at Islam di kota medan. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dimana peneliti langsung kelapangan dan mewawancarai secara tatap muka narasumber atau informan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Pola komunikasi Majelis Mujahidin dalam mensyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan yang dilaksanakan ada beberapa yaitu pola lingkaran, pola roda, pola Y dan pola komunikasi lainnya dan juga dalam pola komunikasi ini terdapat juga metode dalam pola komunikasi ini dan juga terdapat beberapa tahapan pola komunikasi yaitu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor hambatan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dalam pola komunikasi Majelis Mujahidin dalam mensyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan kurangnya fasilitas di majelis mujahidin, faktor bahasa yang kurang dikuasai dan juga faktor jarak dan faktor pendukung dalam komunikasi, terdapat faktor pendukung adalah pesan yang disampaikan sesuai dan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat Kota Medan, adanya juga feedback yang secara langsung karena mendapatkan respon yang baik dan cepat ada juga pengevaluasian dimana dalam evaluasi pesan ini si penerima dan pengirim atau si penyampai dapat menerima secara langsung sehingga terjadi dialog yang matang. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin dengan sinkron maka akan menimbulkan kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Majelis Mujahidin Sumatera Utara, Mensyiarkan Syari'at Islam, Kota Medan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sendi dasar terjadinya proses interaksi sosial, tanpa komunikasi keberadaan manusia tidak akan tercipta dan tidak akan melahirkan kebudayaan yang tinggi. Manusia menggunakan komunikasi untuk mencoba mengungkapkan keinginannya, memenuhi tanggung jawabnya, dan mengenal satu sama lain. (Onong Uchjana Effendy, 1984) Juga dapat mempererat tali silaturahmi antar individu, kelompok, organisasi, kota, suku, dan bangsa. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka saling membutuhkan. Salah satu kegiatan manusia yang paling penting adalah komunikasi. Tidak ada orang yang tidak berkomunikasi karena berkomunikasi merupakan gambaran kehadiran kehidupan lokal yang bersangkutan. Komunikasi dapat mengalahkan perpecahan, memupuk persekutuan, menghindari antagonisme, penghinaan dan juga dapat mendorong simpati. (Hadiati Nikmah, 2010)

Jadi komunikasi sangat penting selamanya, baik itu keluarga, masyarakat, negara, dan agama. Saat kita berbagi, tujuan yang kita harapkan berjalan dengan baik, tidak ada orang yang tidak berhubungan dengan komunikasi dan tidak ada orang yang hidup tanpa bantuan orang lain tanpa hidup berdampingan dengan keadaan mereka saat ini. Komunikasi terjadi dengan alasan bahwa orang-orang saling berhubungan, sehingga hubungan persahabatan terjadi. Selain itu, kemampuan komunikasi bukan hanya sebagai pertukaran data dan pesan, tetapi sebagai latihan individu dan kelompok sehubungan dengan perdagangan informasi, realitas dan pemikiran, sehingga komunikasi terjadi secara nyata dan data yang disampaikan dapat diterima dan dirasakan. seseorang perlu menerapkan desain komunikasi yang bagus juga.

Pekerjaan desain komunikasi sangat mendasar dalam aktivitas publik, bahkan selama waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan pelajaran Islam, di mana kita menyadari bahwa Islam adalah agama yang menjadi sumber perbaikan manusia menuju tujuan yang ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu, untuk situasi ini diperlukan contoh komunikasi bagi orang-orang untuk menyampaikan pesan-pesan pelajaran Islam.

Realitas lapangan mengungkapkan bahwa pemahaman syariah sejak masa rasul sangat mengagumkan, terutama mampu mengontrol cara manusia berperilaku dengan ketentuan-ketentuan syariah yang dibawa dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Namun seiring berjalannya waktu, syariah Islam secara umum akan semakin kurang dirasakan dan, secara mengejutkan, dilaksanakan. Padahal rasul telah memberikan contoh yang sangat jelas tentang syariah Islam, namun banyak orang saat ini yang tidak mengerti apa itu. Akibatnya, banyak orang sekarang melanggar aturan dan syariah, yang membuat banyak hal buruk menjadi lebih buruk ketika syariah Islam dilanggar. (Irfan Suryahadi, 2010)

Silaturahmi Mujahidin memiliki visi, misi dan strategi pertempuran yang jelas. Kongres Mujahidin Utama di Yogyakarta merupakan prestasi Kamar Mujahidin. Seperti yang selalu tertulis dalam slogannya, lembaga ini mengusung visi formalisasi syariat Islam dalam kehidupan umat Islam di Indonesia secara keseluruhan. Tujuan Majelis Mujahidin adalah untuk menyatukan potensi dan kekuatan mujahidin sehingga syari'at Islam menjadi satu-satunya acuan bagi tata negara Indonesia dan kebijakan global. Melalui jihad dan dakwah, Majelis Mujahidin berusaha mencapai tujuannya. Dakwah dicirikan sebagai sosialisasi komitmen setiap muslim untuk menjalankan syariat Islam. Secara umum diterima bahwa jihad adalah upaya serius untuk menerapkan syariat Islam. (Budi Prasetyo, 2013)

Prakarsa dan partisipasi dikoordinasikan dengan sempurna, karena pada Musyawarah Besar di Jogjakarta disimpulkan bahwa Pengurus Mujahidin adalah suatu perkumpulan kemitraan pembangunan (tansiq amal) yang bersifat luas, tidak terbatas pada identitas, negara atau negara. Tansiq bisa dibuntuti oleh perkumpulan atau orang. Untuk menjadi anggota Majelis Mujahidin, syaratnya Anda adalah seorang Muslim, yang fokus pada perjuangan untuk menegakkan syariat Islam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimakasud untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendekskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antaa fenomena yang diuji. (JR. Raco, 2010) Pendekatan penelitian adalah penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas suatu gejala, fakta, realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada. (Margono, 1996) Adapun data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan kata jadi yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Desain menyiratkan gaya, model, kerangka kerja, pendekatan kerja, sehingga desain komunikasi setara dengan model komunikasi, yaitu gambaran rencana siklus komunikasi yang pada umumnya disesuaikan dengan jenis-jenis komunikasi. Menurut Jalaluddin Rahmat, model komunikasi menggambarkan hubungan antara faktor-faktor atau sifat-sifat efek samping tertentu dalam siklus komunikasi, yang ditujukan untuk menghadapi kenyataan. (Onong Uchyana Effendy, 1986)

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti menyingkap. "umum" dalam bahasa Inggris Setelah itu, Komunikasi mengambil alih. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, komunikasi dicirikan sebagai "komunikasi, kontak, pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara setidaknya dua individu sehingga pesan yang diharapkan dapat dirasakan". Notifikasi adalah konsep komunikasi dalam bahasa, dan dari sudut pandang terminologi, komunikasi adalah tindakan pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun melalui media massa.

2. Pola Komunikasi organisasi

Syaiful Bahri Djamarah mengklaim bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih yang memungkinkan pemahaman yang benar tentang pesan yang dipermasalahkan dan efek atau tanggapan yang muncul. Komunikasi organisasi, menurut Katz dan Kahn, adalah transfer makna dalam suatu organisasi serta arus informasi. Organisasi adalah sistem terbuka yang menyerap energi dari lingkungannya, mengubahnya menjadi barang atau jasa sistemik, dan kemudian melepaskan barang atau jasa tersebut kembali ke lingkungan. Kegiatan komunikasi organisasi secara khusus terdiri dari tiga aspek, yaitu : (Riyono Pratikno, 1987)

a. Operasi Internal, atau sistem komunikasi yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.
b. Operasi Internal, yang mengacu pada sistem komunikasi internal organisasi untuk mencapai tugas yang dilakukan oleh individu dan kelompok di luar organisasi.
c. Pribadi, yang mengacu pada setiap perubahan dalam pengetahuan dan emosi yang dialami setiap saat oleh orang-orang.

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang digunakan. Dalam suatu organisasi para anggota saling bertukar pesan dengan anggota lainnya. Pertukaran pesan tersebut terjadi melalui suatu jalan yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi. Sylvia Moss dan S. Stewart L. Tubbs telah mengidentifikasi tiga pola komunikasi yang berbeda. Model Tubbs menggambarkan bagaimana ada dua pertemuan untuk anggota komunikasi yang keduanya mengadakan dua pertemuan untuk anggota komunikator dan komunikan. Melalui model ini, cenderung terlihat bahwa kita juga memperhatikan cara berperilaku dari penanya kita, dan kemudian ada tanggapan yang saling melengkapi atau dampak bersama.

3. Metode Komunikasi

Dalam ranah komunikasi, teknik penyampaiannya harus dilihat dari dua sudut, khususnya: menurut struktur isi dan cara pelaksanaannya. Sesuai dengan metode eksekusi, itu cenderung diterima dalam dua bentuk yaitu, metode *redundancy* dan *canalizing*.

a. Metode *redundancy*, adalah pendekatan untuk memengaruhi orang banyak dengan mengulang pesan kepada orang banyak. Ada banyak keuntungan menggunakan pendekatan ini. Keuntungannya antara lain khalayak akan lebih fokus pada pesan yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini karena menonjol dari pesan yang

tidak diulang, sehingga akan menonjol.

b. Metode *canalizing*, mempengaruhi audiens untuk menerima pesan, dan kemudian secara bertahap mengubah sikap dan pola berpikir mereka ke arah yang diinginkan. Sistem kanalisasi ini juga memahami dan mengeksplorasi dampak pertemuan terhadap orang atau kerumunan, tentu saja kita bisa melakukan ini dengan memenuhi sisi positif dari pertemuan atau masyarakat. (Topan Samboja, 2019)

4. Tujuan pensyiaran Syari'at Islam

Tujuan keseluruhan penyiaran syariat Islam adalah semua yang akan dicapai dari semua kegiatan komunikasi atau penyampaian sesuai dengan sisi positif dari al amar ma'ruf a nahyu an al munkar. Perumusan penjabaran tujuan umum syiar juga merupakan tujuan khusus penyiaran Islam. Tujuan ini dimaksudkan untuk memperjelas dalam proses penyiaran dan pelaksanaannya ke arah mana jenis kegiatan, apa yang akan dilakukan, bagaimana, siapa da'i dan mad'u, dan bagaimana syiar Islam disampaikan. Sasaran khusus syiar Islam sebagai interpretasi dari keseluruhan tujuan syiar dapat diungkapkan sebagai berikut: (Abuddin Nata, 20120

a. Mendorong umat Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah.
b. Pembinaan sikap keislaman bagi individu yang masih mukmin, mengingat perlakuan terhadap individu yang masih mukmin akan jauh berbeda dengan orang yang sudah bertakwa kepada Allah SWT
c. Menyambut individu untuk beriman kepada Allah dan memeluk Islam.
d. Ajarkan dan tunjukan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrah-Nya, karena anak-anak adalah pengganti usia negara, sehingga keimanan dan ketaqwaan mereka harus ditingkatkan sejak dini.

PEMBAHASAN

1. Pola komunikasi Majelis Mujahidin dalam Mensyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan.

a. Pola Lingkaran

Pola tanpa pemimpin adalah pola lingkaran. Individu memiliki posisi yang sama. Mereka memiliki kekuatan dan otoritas yang sama. Tak satu pun dari mereka adalah yang terkuat. Selain itu, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua

anggota lain yang berada di dekatnya. Menurut Ustadz Nur Syahrul Ritonga, M.Pd sebagai Ketua Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Di dalam pola lingkaran ini tidak ada pemimpin semua sama dan duduk bersama dalam berbentuk melingkar dan tidak ada yang lebih berhak atau lebih berkuasa tapi didalam lingkaran itu semua haknya sama wewenangnya sama jadi dalam pola lingkaran itu kami berkomunikasi tidak ada bawahan atau ketua atau pun jabatan dan semua bebas memberikan komunikasi. (Nur Syahrul Ritonga, 2023)

Menurut Ustadz Jhon Tenang Ritonga sebagai ketua di Bidang Dakwah dan Tarbiyah Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Karena dalam mensyiarkan syariat Islam ini dalam pola komunikasi itu dibuat pertama dalam bentuk lingkaran jadi seperti lingkaran ada pematerinya tetapi di dalam pola lingkaran ini dibentuk agar semua hak dan wewenangnya sama bebas memberikan komunikasi atau informasi bahkan tentang pengetahuan ilmu agama pendapat itu dibebaskan dan sama derajatnya di dalam pola lingkaran yang telah dibentuk tadi. (Jhon Tenang Ritonga, 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara Ustadz Nur Syahrul Ritonga, M.Pd sebagai Ketua Majelis Mujahidin di Kota Medan dan Ustadz Jhon Tenang Ritonga sebagai ketua di Bidang Dakwah dan Tarbiyah Majelis Mujahidin di Kota Medan mentimpulkan bahwa dalam pola lingkaran ini dalam pola lingkaran ini tidak ada pemimpin semua sama dan duduk bersama dalam berbentuk melingkar dan tidak ada yang lebih berhak atau lebih berkuasa tapi didalam lingkaran itu semua haknya sama wewenangnya sama jadi dalam pola lingkaran itu kami berkomunikasi tidak ada bawahan atau ketua atau pun jabatan dan semua bebas memberikan komunikasi. Dan dalam mensyiarkan syariat Islam ini dalam pola komunikasi itu dibuat pertama dalam bentuk lingkaran jadi seperti lingkaran ada pematerinya tetapi di dalam pola lingkaran ini dibentuk agar semua hak dan wewenangnya sama bebas memberikan komunikasi atau informasi bahkan tentang pengetahuan ilmu agama pendapat itu dibebaskan dan sama derajatnya di dalam pola lingkaran yang telah dibentuk tadi.

b. Pola Roda

Orang yang merasa di tengah adalah pemimpin yang jelas dalam pola ini. Individu inilah yang secara khusus dapat mengirim dan menerima pesan dari semua individu. Oleh karena itu, pemimpin harus menyampaikan pesan jika ada

anggota lain. Menurut Ustadz Nur Syahrul Ritonga sebagai Ketua Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Dalam pola komunikasi bisa juga dilakukan pola roda ini dimana dalam pola roda ini menyampaikan sesuatu itu melalui pimpinannya jika ada didalam suatu musyawarah ini yang ingin mau menyampaikan pendapatnya maka bisa melalui ketua dari suatu lingkaran

Menurut Ustadz Dedy Irawan sebagai Bidang Kaderisasi Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Dalam pola roda ini dalam menyampaikan suatu pesan melalui ketua atau pemimpin dan yang bebas berbicara dan yang boleh berbicara adalah hanya pemimpin jika ada yang mau di sampaikan oleh anggota itu disampaikan terlebih dahulu kepada pemimpin dan pemimpin yang menyampaikannya kepada anggota yang lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pola roda ini juga dilakukan dalam pola komunikasi di majelis mujahidin dalam mensyiarkan Islam, jika ada anggota atau yang lain ingin memberikan pesan atau pendapat atau mau menyampaikan sesuatu terlebih dahulu kepada pemimpinnya dan yang menyampaikannya adalah pimpinan karena dala pola roda ini yang berhak dan yang punya wewenang hanya pimpinan. (Dedy Irawan, 2023)

c. Pola Bintang

Menurut Ustadz Muhammad Kahfi sebagai Bidang data dan Informasi Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Dalam pola bintang ini ada beberapa program pusdiklat (pusat pendidikan dan pelatihan) dalam program ini menggunakan pola bintang yang hampir sama dengan pola lingkaran yang tidak mempunyai pemimpin atau ketua tetapi dalam pola bintang ini dan para anggota bebas memberikan pendapat dan bebas berkomunikasi dengan anggota yang lain di samping mereka. Dan juga ada beberapa program juga seperti kajian rutin yang dilaksanakan seminggu sekali setiap kader dan safari dakwah yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan. (Muhammad Kahfi, 2023)

Dalam penelitian ini terdapat penjabaran mengenai pola komunikasi yang dilaksanakan Majelis Mujahidin dalam mensyiarkan syariat Islam dengan memanfaatkan media massa untuk mempermudah proses penyampaian pesan pada masyarakat yang menjadi target dalam tersosialisasikannya syariat Islam. Pola komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu tujuan dalam hal ini Majelis Mujahidin diharuskan mempersiapkan mental dan persiapan yang matang. Sebab

akan menghadapi hal yang tentunya terbilang berat, juga sesuai dengan tantangan jaman sekarang ini.

Dengan itu harus adanya pelaksanaan yang dipersiapkan Majelis Mujahidin untuk memudahkan proses sesuai pola komunikasi, diawali dengan perencanaan komunikasi, metode komunikasi dan melalui tahapan komunikasi dalam mensosialisasikan syariat Islam ditengah masyarakat di Kota Medan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan harapan sebagaimana visi dan misi Majelis Mujahidin agar terealisasikannya syariat Islam khususnya masyarakat di Kota Medan.

2. Faktor Hambatan Majelis Mujahdin dalam Mensyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan

Hambatan adalah faktor yang menyebabkan distorsi pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima. Penghalang ini dapat muncul dari pesan, saluran, dan anggota audiens. Batasan komunikasi memiliki implikasi bahwa apa pun yang dapat merusak pesan, apa pun yang menghalangi penerima pesan. Ada empat jenis batas komunikasi, yaitu hambatan aktual, hambatan fisiologis, hambatan fisiologis, dan hambatan semantik. Dalam pergaulan, komunikasi juga tidak berjalan dengan baik dan mudah dibentuk setiap saat. Sering terjadi kesalahan dalam suatu asosiasi dan terjadi antara satu bagian dengan bagian lainnya. Menurut Bapak Nur Syahrul Ritonga sebagai Ketua Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Hambatan dalam pola komunikasi majelis mujahidin ini dalam Mensyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan adalah hambatan teknis karena kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang diperlukan di majelis mujahidin dan juga kondisi yang tidak memungkinkan yang ada di majelis mujahidin belom memadai sehingga terkendala baik dari penguasaan teknik yang komunikasi yang efektif dan bahkan metode berkomunikasi yang kurang baik dan lancar sehingga pola komunikasinya kurang.

Menurut Ustadz Dedy Irawan sebagai Bidang Kaderisasi di Majelis Mujahidin Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Selain yang disampaikan oleh pimpinan majelis mujahidin ada juga hambatan dalam pola komunikasi majelis mujahidin ini dalam Mensyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan yaitu hambatan bahasa maksudnya adalah dalam penyampaian pola komunikasi yang baik juga harus dengan bahasa yang lisan, tertulis dan bahkan gerak-geriknya dilakukan agar nanti pesan yang disampaikan dalam mensyiarkan syariat Islam ini tersampaikan dan bahkan orang-orang paham dan mengerti. (Dedy Irawan, 2023)

Menurut Ustadz Muhammad Kahfi , sebagai Bidang data dan Informasi Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa: Ada juga hambatan jarak yaitu komunikasi akan susah tersambung apabila dengan jarak yang jauh walaupun sekarang bisa dengan media sosial tetapi tetap saja pesan atau yang disampaikan itu tidak sepenuhnya tersampaikan sehingga susah untuk melaksanakan penyiaran syariat Islam jika berada ditempat yang jauh apalagi yang susah dengan jaringan, memang bisa tapi itu adalah kendalanya juga termasuk salah satu dalam penyiaran syariat Islam dalam pola komunikasi majelis mujahidin.

Berdasarkan hasil dari wawancara Ustadz Nur Syahrul Ritonga, M.Pd sebagai Ketua Majelis Mujahidin di Kota Medan, Menurut Ustadz Muhammad Kahfi, sebagai Bidang data dan Informasi Majelis Mujahidin di Kota Medan dan Menurut Ustadz Dedy Irawan sebagai Bidang Kaderisasi Majelis Mujahidin di Kota Medan mengatakan bahwa terdapat banyak faktor penghambat dalam pola komunikasi majelis mujahidin dalam mensyiarkan syariat Islam seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam majelis mujahidin dengan jarak yang jauh dan bahkan dengan bahasa dan sebagainya.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian ini Pola Komunikasi Majelis Mujahidin Sumatera Utara dalam Mensyiarkan Syariat Islam di Kota Medan diambil kesimpulan bahwa; Majelis Mujahidin ketika menyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan menggunakan berbagai pola komunikasi, antara lain pola lingkaran, pola roda, pola Y, dan lain-lain. Selain itu, pola ini mencakup metode dan beberapa tahapan—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selain pola komunikasi. Faktor hambatan dalam pola komunikasi Majelis Mujahidin dalam mensyiarkan Syari'at Islam di Kota Medan kurangnya fasilitas di majelis mujahidin, faktor bahasa yang kurang dikuasai dan juga faktor jarak dan faktor pendukung dalam komunikasi, terdapat faktor pendukung adalah pesan yang disampaikan sesuai dan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat Kota Medan, adanya juga feedback yang secara langsung karena mendapatkan respon yang baik dan cepat ada juga pengevaluasian dimana dalam evaluasi pesan ini si penerima dan pengirim atau si penyampai dapat menerima secara langsung sehingga terjadi dialog yang matang. Oleh karena itu, jika penilaian ini dilakukan secara bersamaan, maka akan menimbulkan pemikiran yang khas dalam mengartikan pesan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Masmuh. 2008. Komunikasi Organisasi dalam perspektif Teori dan praktek. Malang: UMM Press.

Amin, M. Mansyur. 2022. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.

Bajari, Atwar. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua Cet. Ke-IX*. Jakarta:Balai Pustaka.

Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhiddin Asep, 2002 Dakwah dalam Perspektif Al-Quran, Bandung: Ramadhan

Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Onong Uchjana Effendy. 1984. *Ilmu Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Riyono Pratikno. 1987. *Berbagai Aspek Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predia Media Group.

Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publistis Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.

Yamani, Ahmad Zaki. 1977. *Syariat Islam yang Kekal dan Persoalan Masa Kini*. Jakarta: Intermasa.